

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini peneliti membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap - tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal - hal yang akan di lakukan dan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian. Penelitian pada hakikatnya bertujuan memecahkan masalah menurut aturan tertentu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi baik untuk mendukung atau menyanggah suatu teori ataupun untuk menemukan teori baru.

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwasannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Hal serupa dikemukakan oleh Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Kemudian menurut penulis buku penelitian kualitatif lainnya Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³

Dari beberapa penjelasan tentang penelitian kualitatif diatas, maka dapat penulis pahami bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk meneliti suatu fenomena / kejadian yang bertitik tolak dari realita dengan cara deskripsi berupa kata - kata atau lisan dalam suatu konteks tertentu.

Pada penelitian ini, penulis arahkan pada realita yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Syekh Subakir Nglegok supaya mendapatkan data deskriptif

¹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.

² *Ibid*

³ *Ibid.*, hal. 5.

berupa kata - kata tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang disusun berdasarkan data dari hasil observasi secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Minimal ada 3 hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) Karakteristik perilaku; (2) Kegiatan atau kejadian - kejadian yang terjadi selama penelitian; (3) Keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola - pola nilai yang dihadapi.⁴

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa maupun dokumen, kemudian peneliti juga senantiasa berhati - hati dalam penggalan informasi agar tidak membebani pihak informan dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan peneliti.

⁴ *Ibid.*, hal. 11.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu berupa gambar - gambar atau foto - foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti dimana menjelaskan hasil penelitian dengan gambar - gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata - kata.⁵ Keduanya dalam laporan penelitian dapat digunakan agar saling melengkapi. Ada ungkapan bahwa gambar atau lukisan dapat memberikan makna lebih dari sejuta kata. Pelaku atau responden yang menjadi objek dan subjek penelitian, kegiatan atau kejadian yang diteliti, dan konteks (lingkungan) tempat penelitian dilakukan dilaporkan dengan cara deskriptif sehingga pembaca memahami dengan baik laporan hasil penelitiannya.

Selain itu terdapat pengertian lain yaitu bahwa penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata - kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden teman sejawat).⁶

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 129.

⁶ *Ibid.*, hal. 130.

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁷ Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar untuk mendapatkan data - data yang diperlukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.⁸ Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden

⁷ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian....*", hal. 11.

⁸ *Ibid.*, hal. 9.

atau objek lainnya dan yang mampu memahami kaitan kenyataan - kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan di lembaga sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti telah berperan serta agar peneliti dapat mengambil informan dan sumber data secara langsung supaya data yang diperoleh benar - benar lengkap dan akurat karena diperoleh dari interaksi langsung dengan sumber - sumber data yang ada, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan peserta didik yang terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI.

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi telah dapat menunjang keabsahan data sehingga data diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha menyempatkan diri untuk melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Yang terpenting bahwa kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga penelitian peneliti (IAIN Tulungagung) dan MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti.⁹ Bila dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambaran dan bukan angka - angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis telah mengambil lokasi di lembaga Madrasah yaitu MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang beralamat di Jl. Raya Penataran No. 39, Nglegok 1.

Penelitian ini dilakukan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang merupakan Madrasah Aliyah yang menurut peneliti berbeda dengan lainnya, dimana dalam Madrasah Aliyah ini Berbasis Pesantren dalam membentuk Karakter Spiritual peserta didiknya. Selain itu juga berbagai prestasi Akademik dan Non Akademik pernah diraih oleh sekolah ini. Pembangunan serta pembaharuan system disetiap tahunnya juga menjadi sorotan masyarakat agar mereka percaya bahwa anak-anak mereka memanglah pantas di Sekolahkan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar ini.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Guru SKI dapat menarik perhatian peserta didiknya yaitu dimana cara guru menyampaikan materi dengan adanya kesediaan merubah suasana kelas

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian*", hal. 41.

agar peserta didik tidak merasa jenuh berdasarkan dengan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan menurut Reigeluth.

Suasana yang baik antara Kepala Madrasah, Waka, Guru dan Staf sangat terangkai disini. Hubungan kekeluargaan disini juga sangat terasa sehingga sangatlah menarik untuk dilakukan pengkajian. Suasana edukatif juga sangat terasa apabila memasuki lokasi ini. Mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Staf lembaga maupun peserta didik bersama membangun suasana tersebut dengan sangat baik.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata - kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain.

Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata - kata dan tindakan.

Kata - kata dan tindakan orang - orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video / audio tapes*, pengambilan foto atau film.¹⁰

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat - tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.

Jika peneliti menjadi pengamat berperanserta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar - besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan - kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga observasi. Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan beberapa peserta

¹⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian....*", hal. 157.

didik. Dengan tersebut akan sesuai dengan tujuan peneliti dimana peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data dokumen ataupun yang biasa disebut bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹¹

Ada peneliti yang mengabaikan dokumen - dokumen semacam itu dan hal itu jelas keliru. Yang jelas peneliti hendaknya secara cermat, hati - hati dan sabar menjajaki sumber tertulis tersebut, sehingga datanya menjadi kaya sekali.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dari kegiatan - kegiatan observasi di lapangan yang berkaitan dengan Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di telah disusun oleh guru SKI.

¹¹ *Ibid.*, hal 159.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian ini adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*interview*)

Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Patton menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain.¹² Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan.¹³ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*in depth interview*) yaitu wawancara yang bersifat luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam

¹² Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 165.

¹³ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian.....*”, hal. 190.

pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁴ Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun pertanyaan yang diajukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan dan rumusan kata - katanya terserah pada pewawancara. Singkatnya wawancara tidak terstruktur merupakan situasi terbuka yang kontras dengan wawancara standar atau terstruktur yang tertutup.

Wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Akan tetapi, tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya, kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran informan.

Langkah - langkah yang dilakukan oleh peneliti secara singkat adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, menentukan lokasi dan waktu yang tepat untuk wawancara. Peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan

¹⁴ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif : Teori*", hal. 163.

beberapa peserta didik. Lokasi dan waktu wawancara menyesuaikan keadaan saat mereka senggang atau saat kegiatan (kondisional).

- b) Menyusun pertanyaan. Pertanyaan seputar bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI.
- c) Mulai Wawancara. Pertanyaan yang dianjurkan sesuai dengan catatan, namun bisa berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi.
- d) Mengumpulkan dan mendata jawaban dari hasil wawancara. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran SKI dan beberapa peserta didik (sampel).

2. Pengamatan Berperanserta (*Partisipant Observation*)

Pengamatan Berperanserta (*Partisipant Observation*) adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Menurut Suparlan dalam penelitian kualitatif pengamatan berperanserta merupakan metode yang utama digunakan untuk pengumpulan bahan - bahan keterangan kebudayaan di samping metode - metode penelitian lainnya.¹⁵ Lebih lanjut Suparlan mengatakan bahwa sasaran

¹⁵ *Ibid.*, hal. 153.

dalam pengamatan berperanserta adalah orang atau pelaku (subjek yang diteliti). Karena itu juga keterlibatannya dengan sasaran yang ditelitinya berwujud dalam hubungan - hubungan sosial dan emosional.

Inti dari pengamatan berperanserta dalam mengumpulkan informasi melalui pancaindranya. Teknik ini berbeda dengan teknik pengamatan yang hanya menggunakan indra mata saja atau wawancara dengan pedoman yang hanya menggunakan telinga untuk mendengarkan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh informan. Keterlibatan peneliti di dalam lembaga sekolah yang diteliti mungkin dapat dilakukan kalau peneliti tersebut diterima oleh lembaga sekolah yang ditelitinya.

Selanjutnya menurut Suparlan terdapat dua macam keterlibatan peneliti dalam pengamatan berperanserta yaitu keterlibatan aktif dan pasif. Teknik keterlibatan yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah keterlibatan pasif sebab peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran SKI di kelas terhadap penerapan strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan berdasar perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru SKI.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁶ Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln karena alasan - alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini :

- a) Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c) Dokumentasi berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks

Dalam pelaksanaan di MA Syekh Subakir Ngelegok dokumentasi dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun guru SKI.

¹⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian.....*", hal. 216.

F. Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif terdapat lima (5) versi dalam analisis data yaitu versi (1) Miles dan Huberman; (2) Keesee; (3) Bogdan dan Biklen; (4) Supradley dan (5) Taylor dan Renner. Peneliti memilih versi Miles dan Huberman. Ulasan tentang model ini dikemukakan dalam buku Miles dan Huberman dan sudah ada terjemahan dalam Bahasa Indonesianya. Pada dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigma nya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh kedua penulis itu pada pendahuluannya.

Analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar tentang pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.¹⁷

Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atukah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus ulasan selanjutnya apabila pembaca ingin mempelajari model ini sebaiknya menekuni isi buku kedua penulis tersebut.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 308.

Analisis data terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸

a) Reduksi Data

Adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data / informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan beberapa peserta didik yang mengacu pada strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b) Penyajian Data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian*”, hal. 85..

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini peneliti melengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

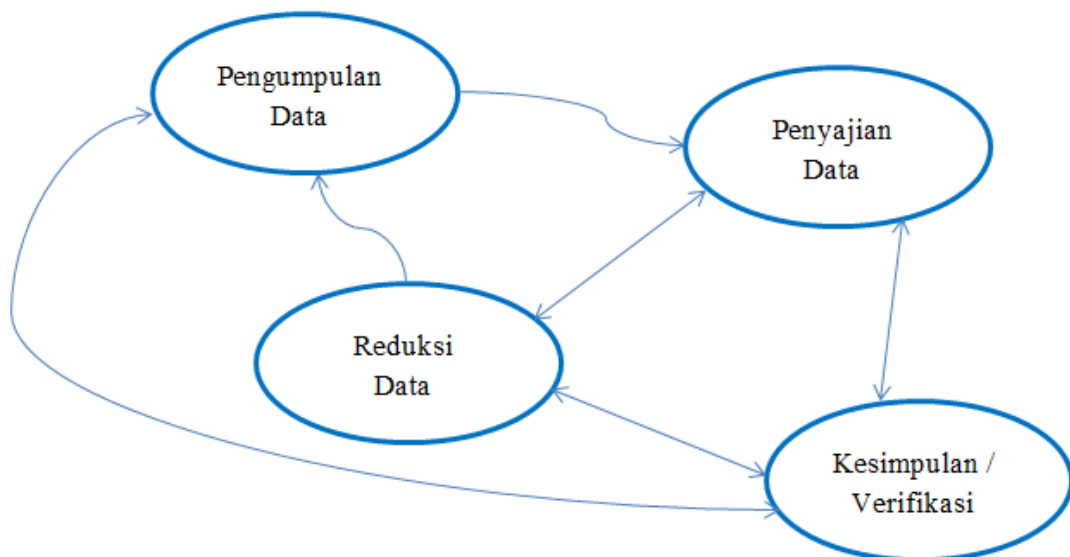
c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Adalah kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi; baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti data harus diuji kebenaran; kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key* informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali ke proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

Dengan hal itu peneliti menyimpulkan bahwa tampak adanya ketiga kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi digambarkan seperti berikut :¹⁹

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles and Huberman



¹⁹ *Ibid.*, hal. 89.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut :²⁰

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada dua macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

²⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian.....*", hal. 327.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan beberapa peserta didik membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Guru SKI dan beberapa peserta didik MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Disamping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar”.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga Pendidikan yaitu MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar ataupun tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

3. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini harus benar - benar dilakukan dengan baik. Dengan arti ketekunan pengamatan ini harus benar - benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

Dalam pengamatan mulai dari awal sampai mendapatkan hasil penelitian di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, peneliti harus melakukan penelitian secara teliti, rinci, dan cermat dan harus benar - benar valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan - rekan sejawat.

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapat masukan - masukan yang membangun.

Peneliti dalam hal ini mendiskusikan proses dan hasil yang diperoleh dari MA Syekh Subakir Nglegok Blitar dengan dosen pembimbing atau dengan teman mahasiswa yang telah atau yang mengadakan penelitian kualitatif.

H. Tahap - Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MA Syekh Subakir Nglegok merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian ke Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala MA Syekh Subakir Nglegok Blitar untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin untuk melakukan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung dalam proses pembelajaran SKI di kelas untuk memperoleh data
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan beberapa peserta didik yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.